

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah keluarga maupun individu. Uang menjadi salah satu faktor yang mendukung bahagia atau tidaknya sebuah keluarga, meskipun ada hal lain yang juga berpengaruh pada kondisi stabilitas rumah tangga. Uang bisa menjadi sumber kebahagiaan namun juga bisa menjadi sumber malapetaka apabila keliru dalam pengaturan keuangan, dan apabila mampu mengelola keuangan dengan baik akan menciptakan keharmonisan keluarga.

Banyaknya masyarakat yang tidak mengerti tentang keuangan menyebabkan banyak masyarakat yang mengalami kerugian, baik akibat penurunan kondisi perekonomian dan inflasi atau karena berkembangnya system ekonomi yang cenderung boros karena masyarakat semakin konsumtif. Masyarakat banyak yang memanfaatkan kredit, tetapi karena pengetahuannya minim, tidak sedikit yang mengalami kerugian atau sering terjadi perbedaan perhitungan konsumen dan bank. Banyak masyarakat yang tidak berinvestasi ataupun tidak bisa mengakses pasar modal dan pasar uang karena memang tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai hal tersebut.

Perilaku keuangan (*financial behavior*) merupakan isu atau topik yang banyak dibicarakan dan dibahas pada saat sekarang ini. Perilaku yang tidak rasional ini diartikan bahwa individu tidak dapat melakukan perencanaan keuangan dan pengendalian keuangan dengan baik. Indikator perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari individu dalam mengatur arus kas keluar dan masuk, masalah kredit, tabungan serta investasi. Individu cenderung hanya memikirkan kebutuhan jangka pendek untuk konsumsi sesaat atau melakukan praktik belanja impulsif tanpa mengalokasikan penghasilan untuk kebutuhan jangka panjang (investasi) yang menyebabkan masalah keuangan karena perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab.

Perry dan Moris (2015:15) mengatakan bahwa kegagalan mengelola keuangan pribadi dapat menimbulkan masalah keuangan jangka panjang yang serius, kehidupan sosial yang negatif dan masalah kemasyarakatan lainnya. Perilaku terhadap penggunaan uang sering diartikan sebagai motivasi terhadap uang yang dimilikinya. Artinya setiap individu yang memiliki uang akan mempunyai perlakuan yang berbeda dalam mengelola uang, karena dipengaruhi oleh keinginannya untuk berbelanja. Banyak hal yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangan diantaranya: faktor pengetahuan keuangan, locus pengendalian dan pendapatan.

Faktor pertama yang mempengaruhi *financial behavior* (perilaku keuangan) adalah *locus of control* (lokus pengendalian) merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah seseorang dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi. Rotter (2013:25) membedakan orientasi *locus of control* menjadi dua, yakni *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*. *Locus of control internal* adalah keyakinan seseorang bahwa didalam

dirinya tersimpan potensi besar untuk menentukan nasib sendiri, tidak peduli apakah lingkungannya akan mendukung atau tidak dan *locus of control eksternal* adalah individu yang lokus pengendaliannya cukup tinggi akan mudah pasrah dan menyerah jika sewaktu-waktu terjadi persoalan yang sulit.

*Locus of control* dapat mempengaruhi perilaku keuangan dikarenakan besarnya kesediaan seseorang untuk menabung dan mengontrol pengeluaran dipengaruhi oleh persepsi pengendalian diri. Seorang pengelola keuangan dalam keluarga apabila memiliki *locus of control* internal yang tinggi, maka ia dapat mengendalikan keuangan sesuai dengan keinginannya, sehingga ia dapat menentukan nasib keuangan keluarganya sendiri. Sedangkan bagi pengelola keuangan keluarga yang memiliki *locus of control* eksternal tinggi, maka keuangan keluarga akan cenderung mendapat pengaruh dari luar seperti saudara, orang tua atau lingkungan rumah.

Pegawai yang mampu mengontrol diri secara psikologis belum tentu mampu berperilaku terhadap uang yang ada di tangan mereka dengan bijak, karena kontrol diri dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor lingkungan. Pada saat sekarang ini, setiap orang diuntut untuk mampu bersikap bijak terhadap uang yang ada pada mereka, apalagi karyawan yang pendapatan mereka terima di awal bulan. Lingkungan akan mengubah kontrol diri seseorang dalam berperilaku terhadap uang mereka dengan sebaik mungkin.

*Financial knowledge* merupakan faktor selanjutnya yang turut mempengaruhi *financial behavior* seseorang. *Financial behavior* secara umum merupakan pengetahuan seorang individu akan ilmu keuangan dan aset keuangan yang ada. Setiap individu pasti memiliki tingkat *financial behavior* yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi kualitas pengelolaan keuangan dalam keluarga.

*Financial behavior* merupakan hal penting yang tidak bisa dipisahkan dalam proses mengelola keuangan. *Financial behavior* yang kurang, akan menyebabkan tidak terarahnya individu dalam membuat keputusan keuangan. Hal tersebut merupakan cerminan sederhana atas gaya hidup dengan hobi berbelanja yang terdapat di masyarakat perkotaan. Disaat budaya konsumerisme yang tinggi dan hampir semua harga kebutuhan meningkat, tidak akan efektif apabila tidak bisa mengelola keuangan dengan baik.

Menurut teori dari Chen dan Volpe (2012:12) memperlihatkan bahwa *financial knowledge* seseorang dapat mempengaruhi *financial behavior* keuangan dan keputusannya. *Financial knowledge* sangat diperlukan untuk menangani pengelolaan keuangan pribadi secara sistematis. *Financial knowledge* tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi.

Hung (2012:16), mengatakan seseorang dengan pengetahuan keuangan rendah cenderung tidak memahami masalah keuangan, kurang dalam melakukan perilaku keuangan yang baik dan kurang terampil dalam menghadapi guncangan ekonomi. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Ershadkk (2016) bahwa *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial behavior*. Semakin banyak seseorang menerima pendidikan maka *financial knowledge* orang tersebut juga akan bertambah sehingga seseorang tersebut akan lebih banyak mencari tahu mengenai cara-cara untuk mengelola keuangan.

Penelitian ini dilakukan di Kantor Camat Tambusai yang merupakan salah satu instansi yang memiliki pegawai dengan latar belakang pendapatan yang berbeda-beda setiap individunya. Adapun data pegawai Kantor Camat Tambusai berdasarkan pendapatan dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1.1 Data Pegawai Berdasarkan Gaji Pada Kantor Camat Tambusai

No	Pendapatan/bulan	Jumlah
1.	Rp. 1.000.000 s/d Rp. 2.000.000	10
2.	Rp. 2.100.00 s/d Rp 3.000.000	17
3.	Rp. 3.100.000 s/d Rp. 4.000.000	3
Total		30

Sumber : Kantor Camat Tambusai, 2020

Dari data pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar pegawai Kantor Camat Tambusai memiliki gaji kategori menengah, yaitu antara Rp.1.000.000,- sampai Rp.3.000.000/bulan.

Mengetahui bagaimana *financial behavior* pada pegawai Kantor Camat Tambusai, maka peneliti telah melakukan pengamatan dan wawancara pada bulan Juli 2020 terhadap pegawai Kantor Camat Tambusai mengenai *financial behavior*. Dari fakta dilapangan tersebut menunjukkan beberapa permasalahan yang berhubungan dengan *financial behavior* pada pegawai Kantor Camat Tambusai. Permasalahan pada variabel *locus of control* berupa kurangnya pengendalian diri pegawai menyebabkan tingginya pola konsumtif pegawai yang dapat dilihat dari sikap pegawai ketika menerima uang gaji bulanan, hanya beberapa orang pegawai yang menyisihkan uangnya untuk di tabung, beberapa orang pegawai lebih memilih membelanjakan uangnya untuk hal yang kurang penting.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang pegawai permasalahan *financial knowledge* yang terjadi pada pegawai Kantor Camat Tambusai berupa kurangnya pegawai membuat perencanaan masa depan. Untuk pegawai negeri mereka beranggapan bahwa dana pensiun dan asuransi kesehatan yang mereka miliki sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka ketika pensiun, sehingga mereka merasa tidak perlu lagi untuk banyak menabung. Selain itu, kurangnya pengawasan keuangan seperti pengendalian hutang juga menjadi permasalahan dari segi pengetahuan keuangan pegawai Kantor Camat Tambusai. Beberapa pegawai suka berhutang untuk membeli barang ataupun yang bukan kebutuhan primer, sehingga pada minggu ketiga setiap bulannya, mereka merasa kewalahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, terutama biaya bagi pendidikan anak-anak. Pegawai tersebut harus mencari penghasilan tambahan untuk bisa memenuhi semua kebutuhan, apalagi saat ini pegawai tidak bisa melakukan cash bon ke bendahara. Biasanya pegawai wanita mencari penghasilan tambahan dengan berdagang, baik melalui *online* ataupun langsung.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN *FINACIAL KNOWLEDGE* TERHADAP *FINANCIAL BEHAVIOR* PEGAWAI KANTOR CAMAT TAMBUSAI ”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh *locus of control* terhadap *financial behavior* pegawai kantor Camat Tambusai?

2. Bagaimanakah pengaruh *finacial knowledge* terhadap *financial behavior* pegawai kantor Camat Tambusai?
3. Bagaimana pengaruh *locus of control* dan *finacial knowledge* terhadap *financial behavior* pegawai kantor Camat Tambusai?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap *financial behavior* pegawai kantor Camat Tambusai.
2. Untuk mengetahui pengaruh *finacial knowledge* terhadap *financial behavior* pegawai kantor Camat Tambusai.
3. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* dan *finacial knowledge* terhadap *financial behavior* pegawai kantor Camat Tambusai.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan yang didapat dari perkuliahan dan mengaplikasikan teori-teori yang didapat pada kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat bagi akademik

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi peneliti selanjutnya.

### 3. Manfaat bagi Pegawai

Hasil penelitian dapat digunakan untuk melihat apa yang mempengaruhi mereka dalam berperilaku terhadap pengelolaan keuangan serta menambah pengetahuan pegawai pentingnya *financial knowledge* dan *locus of control*, sehingga individu dapat membuat keputusan keuangan lebih baik dan dapat membuat pengelolaan dan perencanaan keuangan.

## 1.5 Sistematika Penulis

Untuk memudahkan dalam pembahasan nantinya penulis mencoba memaparkan sistematika penulisan proposal penelitian ini yaitu :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang akan digunakan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu untuk merumuskan hipotesis yang akan diajukan serta kerangka pemikiran atau model penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan dikemukakan tentang ruang lingkup penelitiannya, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber

data, teknik pengambilan data, defenisi operasional, instrument penelitian dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Didalam bab ini data atau informasi hasil penelitian diolah, dianalisis, ditafsirkan, dikaitkan dengan kerangka teoritik dalam bab II sehingga jelas bagaimana data hasil penelitian dapat menjawab permasalahan dan tujuan yang telah dikemukakan dahulu.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan kristalisasi dari semua yang telah dicapai pada masing-masing bab sebelumnya, menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## BAB II

### LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Pengertian *Locus of Control*

Konsep tentang *locus of control* pertama kali dikemukakan oleh Rotter (2013:27) yang merupakan ahli teori pembelajaran sosial. *Locus of control* dapat diartikan sebagai cara pandang seseorang terhadap sesuatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi pada dirinya. *Locus of control* menurut Kreitner dan Kinicki (2011:26) terdiri dari dua konstruk yaitu internal dan eksternal, dimana apabila seseorang yang meyakini bahwa apa yang terjadi selalu berada dalam kontrolnya dan selalu mengambil peran serta bertanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan termasuk dalam *internal locus of control*, sedangkan seseorang yang meyakini bahwa kejadian dalam hidupnya berada diluar kontrolnya termasuk dalam *external locus of control*.

Menurut Strauser (2012:14), *locus of control* merujuk kepada suatu kepercayaan bahwa seseorang dapat mengontrol suatu peristiwa kehidupan dengan kemampuannya sendiri. Dengan kata lain, *locus of control* dapat didefinisikan menurut Sardogan (2010:18) sebagai salah satu dari pemikiran seseorang bahwa kekuasaan atau kekuatan di luar kendalinya sendiri sangat berpengaruh dalam situasi positif atau negatif yang terjadi selama hidupnya.

*Locus of control* menurut Robbins (2013:28), didefinisikan sebagai persepsi seseorang tentang sumber nasibnya. *Internal control* mengacu pada persepsi terhadap kejadian baik positif maupun negatif sebagai konsekuensi dari tindakan atau perbuatan diri sendiri dan berada di bawah pengendalian dirinya. *External control* mengacu pada keyakinan bahwa suatu kejadian tidak memiliki hubungan langsung dengan tindakan yang dilakukan oleh diri sendiri dan berada diluar kontrol dirinya.

Menurut Brownell (2011:27) mengatakan bahwa *locus of control* adalah tingkatan dimana seseorang menerima tanggung jawab personal terhadap apa yang terjadi pada diri mereka. *Locus of control* dibedakan menjadi dua, yaitu lokus pengendalian internal dan eksternal. Lokus pengendalian internal mengacu kepada persepsi bahwa kejadian baik positif maupun negatif, terjadi sebagai konsekuensi dari tindakan atau perbuatan diri sendiri dan dibawah pengendalian diri, sedang lokus pengendalian eksternal mengacu kepada keyakinan bahwa suatu kejadian tidak mempunyai hubungan langsung dengan tindakan oleh diri sendiri dan berada di luar kontrol dirinya.

Jadi dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa *locus of control* merupakan suatu konsep yang menunjukkan keyakinan individu mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Hal ini termasuk pada keyakinan bahwa keberhasilan ataupun kegagalan dalam melakukan berbagai kegiatan di dalam hidupnya disebabkan oleh kendali dirinya atau kendali di luar dirinya.

### 2.1.2.2 Indikator *Locus Of Control*

Menurut Mearns (2014:17) konsep tentang *locus of control* memiliki 4 konsep dasar, yaitu:

#### 1. Potensi Perilaku

Potensi perilaku mengacu pada kemungkinan bahwa perilaku tertentu akan terjadi dalam situasi tertentu. Kemungkinan itu ditentukan dengan referensi pada penguatan atau rangkaian penguatan yang bisa mengikuti perilaku tersebut.

#### 2. Pengharapan

Pengharapan merupakan kepercayaan individu bahwa dia berperilaku secara khusus pada situasi yang diberikan yang akan diikuti oleh penguatan yang telah diprediksikan. Kepercayaan ini berdasarkan pada probabilitas/kemungkinan penguatan yang akan terjadi.

#### 3. Nilai Penguatan

Merupakan penjelasan mengenai tingkat pilihan untuk penguatan (*reinforcement*) sebagai pengganti yang lain. Setiap orang menemukan penguatan yang berbeda nilainya pada aktifitas yang berbeda-beda. Pemilihan penguatan ini berasal dari pengalaman yang menghubungkan penguatan masa lalu dengan yang terjadi saat ini.

#### 4. Situasi Psikologis

Merupakan hal yang penting dalam menentukan perilaku. Rotter percaya bahwa secara terus menerus seseorang akan memberikan reaksi

pada lingkungan internal maupun eksternal saja tetapi juga kedua lingkungan. Penggabungan ini yang disebut situasi

Pengukuran variabel *locus of control* diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan dari studi Rotter (2013:27) *locus of control* terbagi menjadi lokus pengendalian *internal* dan *external*.

#### 1. *External locus of control*

Persepsi atau pandangan individu terhadap sumber-sumber diluar dirinya yang mengontrol kejadian hidupnya, seperti nasib, keberuntungan, kekuasaan atasan dan lingkungan sekitar. Indikatornya ialah:

- a. Kegagalan yang dialami individu karena ketidakmujuran.
- b. Perencanaan jauh ke depan pekerjaan yang sia-sia.
- c. Kejadian yang dialami dalam hidup ditentukan oleh orang yang berkuasa.
- d. Kesuksesan individu karena faktor nasib.

#### 2. *Internal locus of control*

Persepsi atau pandangan individual terhadap kemampuan menentukan nasib sendiri. Indikatornya adalah:

- a. Segala yang dicapai individu hasil dari usaha sendiri.
- b. Menjadi pimpinan karena kemampuan sendiri.
- c. Keberhasilan individu karena kerja keras.
- d. Segala yang diperoleh individu bukan karena keberuntungan.
- e. Kemampuan individu dalam menentukan kejadian dalam hidup.

- f. Kehidupan individu ditentukan oleh tindakannya.
- g. Kegagalan yang dialami individu akibat perbuatan sendiri.

### **2.1.2 Pengertian *Financial Knowledge***

Pada perkembangannya, pengetahuan mengenai keuangan semakin berkembang dan mulai diperkenalkan diberbagai jenjang pendidikan. Praktek pendidikan keuangan juga sangat dekat dan melekat dengan kehidupan sehari-hari seperti bagaimana mempergunakan pendapatan yang diperoleh dan mengelola pendapatan tersebut untuk investasi ataupun untuk kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya pendidikan keuangan baik jika diajarkan diusia dini agar kelak ketika beranjak dewasa, seseorang itu dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatkan dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial knowledge* dapat digunakan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik untuk sehari-hari maupun untuk jangka waktu yang panjang (Kapoor dkk, 2011:35).

Ilmu keuangan merupakan sebuah ilmu yang dinamis dan prakteknya melekat kuat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, ilmu ini mutlak diperlukan setiap orang supaya dapat secara optimal menggunakan instrumen-instrumen serta produk-produk finansial yang ada serta dapat membuat keputusan keuangan yang tepat, dengan kata lain setiap orang harus mempunyai *financial knowledge* yang memadai (Malinda, 2010:45).

*Financial knowledge* merupakan pemahaman seseorang terkait mengenai tingkat suku bunga, inflasi, serta informasi-informasi mengenai keuangan. Individu yang mempunyai *financial knowledge* akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang baik seperti membayar kewajiban tepat waktu, menyisihkan dana untuk jaga-jaga, serta dapat mengelola pemasukan dan pengeluaran keuangan

keluarga (Malinda, 2011:45). *Financial knowledge* mempunyai hubungan yang erat dengan *financial literacy* atau edukasi keuangan. *Financial knowledge* dapat tersalurkan dan dapat dipahami dengan baik melalui edukasi keuangan atau *financial literacy*.

Menurut Manurung (2011:24) *financial knowledge* adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Menurut Chen dan Volpe (2012:27) *financial knowledge* adalah sebagai kemampuan mengelola keuangan agar hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Sedangkan menurut Kaly dkk (2012:41) mengartikan bahwa *financial knowledge* sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat kedalam perilaku.

Menurut Lusardi (2011:12) *financial knowledge* dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Hal ini dapat dimaknai bahwa persiapan perlu dilakukan untuk menyongsong globalisasi, lebih spesifiknya globalisasi masalah dalam bidang keuangan. Sedangkan menurut Houston (2011:56) meyakini bahwa *financial knowledge* terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dapat diartikan bahwa melek finansial adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola dan mengkomunikasikan tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan material. Ini mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan masalah uang dan keuangan tanpa (atau dengan) ketidaknyamanan, merencanakan masa depan dan merespons peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk kejadian dalam ekokomi umum.

Tingkat *financial knowledge* sangat penting bagi setiap individu, sebab apabila seorang individu memiliki tingkat *financial knowledge* yang baik (*well literate*) maka individu tersebut akan mampu mengelola keuangannya dengan baik. Istilah melek finansial mengacu pada seperangkat keterampilan dan pengetahuan individu yang memungkinkannya membuat keputusan yang tepat dan efektif melalui pemahaman tentang keuangan (Sinha & Gupta, 2013: 67). Melek keuangan mengacu pada kemampuan untuk menilai informasi dan mengambil keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan uang (Ramachandran, 2011: 2).

Dari beberapa defenisi *financial knowledge* menurut para ahli maka dapat penulis simpulkan bahwa *financial knowledge* adalah pengetahuan mengenai konsep-konsep dasar keuangan, termasuk diantaranya pengetahuan mengenai bunga majemuk, perbedaan nilai nominal dan nilai riil, pengetahuan dasar mengenai diversifikasi risiko, nilai waktu dari uang dan lain-lain.

### 2.1.2.1 Indikator *Financial Knowledge*

Menurut Lusardi (2011:23), indikator *financial knowledge* seseorang adalah :

1. Menjaga catatan keuangan, misalnya selalu memantau saldo rekening dan pengeluaran rumah tangga.
2. Perencanaan masa depan, termasuk perilaku seperti merencanakan pendapatan saat masa pensiun, menggunakan konsultan keuangan, penggunaan asuransi.
3. Memilih produk keuangan, misalnya memperluas pengetahuan produk keuangan dan jasa keuangan untuk berbelanja.
4. *Taying informed* (selalu terdepan terhadap perkembangan informasi), misalnya orang-orang yang menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan.
5. Pengawasan keuangan termasuk hal-hal seperti pengendalian situasi keuangan yang umum dan hutang dan kemampuan untuk menabung.

Menurut Robbins & Judge, (2009: 92), ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur *financial knowledge* seseorang diantaranya yaitu :

1. Pengetahuan pengelolaan/manajemen keuangan. Yaitu mengetahui bagaimana cara memanfaatkan dan mengelola keuangan dengan baik dan bijak.
2. Pengetahuan tentang perencanaan keuangan. Yaitu mengetahui bagaimana memanfaatkan keuangan, menyusun anggaran serta apa saja faktor yang dipertimbangkan dalam menyusun keuangan.

3. Pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan. Yaitu mengetahui jenis sumber pendapatan, faktor yang mempengaruhinya serta prediksi terhadap hal yang tak terduga.
4. Pengetahuan uang dan aset. Yaitu mengetahui tentang apa itu aset
5. Pengetahuan tentang suku bunga. Yaitu mengetahui tentang istilah suku bunga dan cara menghitungnya.
6. Pengetahuan tentang kredit. Yaitu mengetahui tentang aspek pengambilan kredit, cara menghitung suku bunga kredit dan penilaian atas kelayakan kredit.
7. Pengetahuan dasar tentang asuransi. Yaitu mengetahui bagaimana manfaat asuransi.
8. Pengetahuan tentang macam-macam asuransi. Yaitu mengetahui faktor apa saja yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan asuransi.
9. Pengetahuan dasar tentang investasi. Yaitu mengetahui tentang jenis investasi dan risiko.
10. Pengetahuan investasi deposito. Yaitu mengetahui bagaimana karakteristik dan strategi investasi deposito.
11. Pengetahuan investasi pada properti. Yaitu mengetahui apa saja karakteristik investasi serta strategi investasi.

### 2.1.2.2 Aspek *Financial Knowledge*

Menurut Robbins & Judge, (2011:92), ada beberapa aspek dalam *financial knowledge* secara umum yaitu :

#### 1. *Basic Personal Finance*

Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi mencakup pemahaman terhadap beberapa hal-hal yang paling dasar dalam sistem keuangan seperti perhitungan tingkat bunga sederhana dan bunga majemuk, pengaruh inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu dari uang, likuiditas suatu aset dan lain sebagainya.

#### 2. Manajemen Uang

Aspek ini mencakup bagaimana seseorang mengelola uang serta kemampuan untuk menganalisis sumber pendapatan pribadi yang dimiliki. Manajemen uang juga terkait bagaimana seseorang membuat prioritas penggunaan dana serta membuat anggaran.

#### 3. Manajemen Kredit dan Utang

Pengetahuan mengenai manajemen kredit dan utang terdiri dari: faktor-faktor yang memengaruhi kelayakan kredit, pertimbangan dalam melakukan pinjaman, karakteristik kredit, tingkat bunga pinjaman, jangka waktu pinjaman, serta sumber dalam mendapatkan kredit dan utang merupakan pengetahuan keuangan yang sangat dibutuhkan agar dapat menggunakan kredit dan utang secara bijaksana.

#### 4. Tabungan

Dalam pemilihan tabungan terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, yaitu: tingkat pengembalian (persentase kenaikan tabungan), inflasi, pertimbangan-pertimbangan pajak, likuiditas, keamanan (proteksi terhadap tabungan jika bank mengalami kesulitan keuangan), dan pembatasan-pembatasan serta pembebanan *fee* atas suatu transaksi tertentu untuk penarikan deposito.

#### 5. Investasi

Investasi adalah bagian dari tabungan yang digunakan untuk kegiatan ekonomi dalam menghasilkan barang dan jasa yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pilihan dalam berinvestasi, yaitu: keamanan dan risiko, komponen faktor risiko, pendapatan investasi, pertumbuhan investasi, dan likuiditas.

#### 6. Manajemen Risiko

Risiko bisa didefinisikan sebagai ketidak pastian atau kemungkinan adanya kerugian keuangan. Proses manajemen risiko meliputi tiga langkah sebagai berikut; a) Mengidentifikasi eksposur dari risiko yang dihadapi; b) Mengidentifikasi dampak keuangan dari risiko yang dihadapi; c) Memilih cara yang paling tepat untuk menghadapi risiko tersebut.

Lusardi (2010:12) membagi *financial knowledge* menjadi empat aspek, yaitu:

1. Pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*) yang mencakup pengeluaran, pendapatan, aset, hutang, ekuitas dan risiko. Pengetahuan dasar ini biasanya berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi atau pembiayaan yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimiliki.
2. Simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*), merupakan produk perbankan yang lebih dikenal sebagai tabungan dan kredit. Tabungan merupakan sejumlah uang yang disimpan untuk kebutuhan di masa depan.
3. Proteksi atau asuransi (*insurance*) merupakan suatu bentuk perlindungan secara finansial yang bisa dilakukan dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi properti, asuransi pendidikan dan asuransi kesehatan.
4. Investasi merupakan suatu bentuk kegiatan penanaman dana atau aset dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di waktu yang akan datang.

### 2.1.3 Pengertian *Financial Behavior*

Setiap individu tentu saja memiliki watak, sifat dan kepribadian yang berbeda-beda yang menjadikan perilaku antar individu juga berbeda. Perilaku seseorang terbentuk karena adanya niat, lalu ditunjukkan dengan sikap seseorang dalam berperilaku. Perilaku tersebut menyangkut semua hal termasuk dalam mengelola keuangan.

Menurut Zimmerer dan Scarborough (2011:24), *financial behavior* adalah proses meramalkan, mengumpulkan, mengeluarkan, menginvestasikan dan merencanakan kas yang diperlukan perusahaan atau individu agar dapat beroperasi dengan lancar. Sutrisno (2013:34) mengemukakan bahwa *financial behavior* sebagai aktivitas perusahaan atau individu yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana secara efisien. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi dan menggunakan kredit adalah contoh perilaku keuangan.

*Financial behavior* pribadi merupakan proses pencapaian tujuan pribadi melalui manajemen keuangan yang terstruktur dan tepat (Malinda, 2011). *Financial behavior* diperlukan untuk memperbaiki standar hidup, memperkecil risiko bencana keuangan, dapat berinvestasi secara optimal dan mengakumulasi kekayaan dalam jangka waktu tertentu. *Financial behavior* yang baik harus memperhatikan kebiasaan mencatat anggaran pengeluaran setiap bulan, menentukan dan menetapkan tujuan serta tugas masing-masing keuangan, melakukan kegiatan keuangan sesuai dengan jumlah pendapatan dan memisahkan

antara kebutuhan dan keinginan. Dalam penelitian ini, yang dimaksud *financial behavior* adalah proses individu menggunakan dana atau uang yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Lusardi (2011:12), menyebutkan bahwa *financial behavior* adalah cara mengatur dan mengendalikan keuangan serta aset yang dimiliki untuk memenuhi segala kebutuhan hidup saat ini dan di masa yang akan datang secara produktif. *Financial behavior* keuangan berhubungan dengan tanggung jawab seseorang mengenai cara mengelola keuangan dan aset lainnya secara produktif.

Mengalokasikan sebagian penghasilan untuk melakukan proteksi diri dan keluarga maka orang tersebut telah memikirkan risiko serta keuntungan yang akan diperoleh dimasa mendatang (Warsono, 2010:12). Sehingga melakukan *financial behavior* yang baik dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan keluarga.

Pembentukan perilaku pada dasarnya berawal dari diri sendiri namun karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri maka perilaku internal dan perilaku eksternal juga ikut terbentuk. Perilaku internal adalah perilaku yang terbentuk dengan sendirinya dalam artian bawaan sejak lahir yang diwariskan oleh orangtua. Sedangkan perilaku eksternal yakni perilaku yang dipengaruhi oleh faktor dari luar seperti faktor lingkungan (Wursanto, 2013:275). Faktor lingkungan merupakan faktor yang paling banyak mempengaruhi terbentuknya perilaku karena lingkungan sekitar merupakan lingkungan yang paling dekat dengan masyarakat dan rumah tangga.

*Financial behavior* menjadi gambaran cara individu berperilaku ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus dibuat. *Financial behavior* uga dapat diartikan sebagai suatu teori yang didasarkan atas ilmu psikologi yang berusaha memahami bagaimana emosi dan penyimpanan kognitif mempengaruhi perilaku investor. Di tengah perkembangan ekonomi global saat ini, setiap individu harus dapat menjadi konsumen yang cerdas untuk dapat mengelola keuangan pribadinya dengan cara membangun melek finansial yang mengarah pada perilaku keuangan yang sehat. Kendali diri merupakan *financial behavior* yang sangat bermanfaat bila dipahami dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari (Lubis dkk, 2013:23).

Ricciardi (2011) menyatakan bahwa *financial behavior* merupakan suatu disiplin ilmu yang didalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan terus menerus berintegrasi sehingga dalam pembahasannya tidak bisa dilakukan isolasi. *Financial behavior* dibangun oleh berbagai asumsi dan ide dari perilaku ekonomi. Keterlibatan emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial akan berinteraksi melandasi munculnya keputusan melakukan suatu tindakan.

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai *financial behavior*, maka dapat penulis simpulkan bahwa *financial behaviour* atau perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki *financial behaviour* yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang,

mengontrol belanja, uang yang dimikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu.

### **2.1.3.1 Indikator *Financial Behavior***

Warsono, (2011:12), menyebutkan beberapa indikator dari *financial behavior* adalah :

#### *1. Consumption*

Konsumsi adalah pengeluaran atas berbagai barang dan jasa. *Financial behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana dia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli seseorang dan mengapa dia membelinya.

#### *2. Cash-flow management*

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash flow management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.

#### *3. Saving and Investment*

Didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, maka uang harus disimpan untuk mengantisipasi

kejadian yang tidak terduga. Investasi yaitu mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.

Sutrisno (2013:56) mengemukakan indikator-indikator yang digunakan dalam *financial behavior* adalah sebagai berikut:

1. Jenis-jenis perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki individu dan keluarga.
2. Teknik dalam menyusun perencanaan keuangan.
3. Kegiatan menabung yaitu kegiatan yang berhubungan dengan penyesihan penghasilan atau pendapatan baik dalam bentuk uang ataupun barang yang bertujuan untuk investasi jangka panjang.
4. Kegiatan asuransi, pensiun dan pengeluaran tidak terduga yaitu kegiatan yang berhubungan dengan sikap berjaga-jaga terhadap masa depan keluarga dengan mengikuti program jaminan.
5. Kegiatan investasi, kredit/hutang dan tagihan.
6. Monitoring pengelolaan keuangan yaitu melakukan pemantauan terhadap keadaan keuangan keluarga.
7. Evaluasi pengelolaan keuangan yaitu mengadakan evaluasi atau memeriksa bagaimana pengelolaan keuangan yang telah dilakukan selama ini.

### 2.1.5 Penelitian Terdahulu

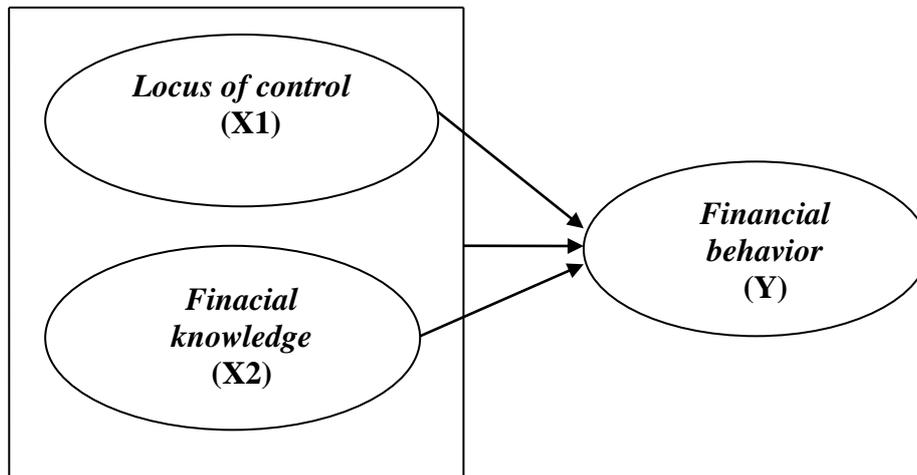
Berikut beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini yaitu:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
1.	Robin Alexander, Ary Satria Pamungkas, 2017	Pengaruh pengetahuan keuangan, lokus pengendalian dan pendapatan terhadap perilaku keuangan	Variabel bebas: pengetahuan keuangan, lokus pengendalian dan pendapatan Variabel terikat: perilaku keuangan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Pengetahuan keuangan dan lokus pengendalian</i> berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan <i>pendapatan</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan.
2.	Yusnia, 2017	Pengaruh pendapatan, lokus pengendalian dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan pelaku umkm kecamatan cinere	Variabel bebas: pendapatan, lokus pengendalian dan pengetahuan keuangan Variabel terikat: perilaku keuangan	Dari hasil penelitian menunjukan bahwa variabel Pendapatan, lokus pengendalian dan pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap Perilaku Keuangan
3.	Iklima Humaira, 2018	Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik Kabupaten Bantul	Variabel bebas: pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian Variabel terikat: perilaku manajemen keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (1) terdapat pengaruh positif pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (2) secara simultan terdapat pengaruh positif pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kab.Bantul.

## 2.2 Kerangka Konseptual

Sesuai dengan latar belakang dan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1  
Kerangka Konseptual Penelitian

## 2.3 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori-teori diatas maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sementara yaitu :

- H<sub>1</sub>** : Diduga *locus of control* berpengaruh terhadap *financial behavior* pegawai kantor Camat Tambusai.
- H<sub>2</sub>** : Diduga *finacial knowledge* berpengaruh terhadap *financial behavior* pegawai kantor Camat Tambusai.
- H<sub>3</sub>** : Diduga *locus of control* dan *finacial knowledge* berpengaruh secara simultan terhadap *financial behavior* pegawai kantor Camat Tambusai.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2013:8) yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Tempat penelitian digunakan untuk mendapatkan data, informasi, keterangan-keterangan, dan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan penelitian serta sekaligus sebagai tempat dilaksanakannya penelitian. Tempat penelitian dilakukan yaitu di kantor Camat Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Oktober 2021.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Menurut Arikunto (2013:134) populasi adalah jumlah keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Adapun populasi dalam penelitian adalah jumlah pegawai kantor Camat Tambusai sebanyak 30 orang.

Sampel adalah keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Arikunto, 2013:134). Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh* (*sensus*). Menurut Sugiyono (2013:74) bahwa *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi

digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil sehingga dapat ditarik kesimpulan umum. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 orang responden.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

1. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari dalam bentuk informasi baik lisan maupun tertulis.
2. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka dan masih perlu dianalisis kembali.

#### **3.3.2 Sumber Data**

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden berupa hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai pusat data yang ada antara lain pusat data di instansi, badan-badan penelitian dan lain-lain. Contoh data sekunder adalah profil instansi, jumlah pegawai dll.

### **3.4 Teknik Pengambilan Data**

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### **3.4.1 Observasi**

Yaitu pengambilan data yang dilakukan dengan cara pengambilan langsung kelokasi dengan tujuan meninjau permasalahan yang akan diteliti.

### 3.4.2 Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuesioner.

### 3.4.3 Wawancara

Yaitu pengumpulan data dengan mengadakan Tanya jawab dengan pegawai Kantor Camat Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.

## 3.5 Definisi Operasional Variabel penelitian

Adapun definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Pengu Kuran</b>	<b>Indikator</b>
<i>Locus of Control</i> (X1)	Rotter (2013:27) yang merupakan ahli teori pembelajaran sosial. Locus pengendalian dapat diartikan sebagai cara pandang seseorang terhadap sesuatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi pada dirinya	<b>Ordinal</b>	Rotter (2013:27) 1. External locus pengendalian 2. Internal locus pengendalian
<i>Financial knowledge</i> (X2)	Menurut Manurung (2011:24) pengetahuan keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka.	<b>Ordinal</b>	Lusardi (2011:23) 1. Menjaga catatan keuangan 2. Perencanaan masa depan 3. Memilih produk tabungan 4. <i>Taying informed</i> 5. Pengawasan keuangan
<i>Financial behavior</i> (Y)	Sutrisno (2013:34) mengemukakan bahwa perilaku keuangan sebagai aktivitas perusahaan atau individu yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana secara efisien.	<b>Ordinal</b>	Warsono, (2011:12) 1. <i>Consumption</i> 2. <i>Cash-flow management</i> 3. <i>Saving and Investment</i>

### 3.6 Instrumen Penelitian

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe *skala likert*. Skala likert menurut Sugiyono (2013:74) yaitu “*skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Kemudian indikatornya akan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berwujud pertanyaan atau pernyataan.

**Tabel 3.2**  
**Penilaian Skor Terhadap Jawaban Kuesioner**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu –Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2013:74)

Untuk menguji keabsahan dan kesahihan dari suatu kuesioner diperlukan uji realibilitas dan validitas.

#### 3.6.1 Uji Validitas

Pengujian yang dilihat dari valid atau tidak adanya data yang diolah, instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid (Sugiyono, 2013:172). Dalam penelitian ini nilai r dihitung dengan bantuan program SPSS for Windows versi 18.

Dengan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05, maka apabila nilai  $r$  lebih besar dari nilai kritis ( $r_{\text{tabel}}$ ) berarti item tersebut dikatakan valid dengan ketentuan unruk *degree of freedom* ( $df$ )= $n-k$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel yang digunakan dan  $k$  adalah jumlah variabel independennya (Sugiyono, 2013:172).

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas dapat digunakan rumus alpha *Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai dengan 1. Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpha Cronbach's* > dari 0.60.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis permasalahan yang akan dibahas, penulis menggunakan teknik analisis sebagai berikut :

#### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Dalam menganalisis data, peneliti melakukannya dengan cara deskriptif yaitu dengan cara menghimpun data, mengklasifikasikan data dan menginterpretasikan, serta dianalisis sehingga memberikan kesimpulan yang jelas dan objektif terhadap masalah yang ada (Sugiyono, 2013:13). Masing-masing kategori jawaban dari deskriptif variabel, dapat dihitung dengan menggunakan rumus TCR yaitu:

$$TCR = \frac{Rs}{N} \times 100 \%$$

Dimana:

TCR = Tingkat Capaian Responden

Rs = Rata-rata skor jawaban responden

N = Nilai skor jawaban maksimum

**Tabel 3. 3**  
**Pedoman kriteria TCR**

Nilai TCR	Keterangan
90% - 100%	Sangat baik
72% - 89.99%	Baik
65% - 71.99%	Cukup baik
55% - 64.99%	Kurang baik
0% - 54.99%	Tidak baik

Sumber: Sugiyono (2013:183)

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Kemudian untuk dapat mengetahui bahwa model regresi yang diolah adalah sah (tidak terdapat penyimpangan), maka data tersebut akan diuji melalui uji asumsi klasik sebagai berikut :

#### 3.7.2.1 Uji Normalitas

Sugiyono (2013:32) menyebutkan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi data variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi yang terjadi secara normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan statistik *Kolgomorov-Smirnov* dengan SPSS 18. Kriteria yang digunakan adalah membandingkan nilai *Asymp. Sig(2-Tailed)* dengan nilai alpha 5% sehingga apabila nilai *Asymp. Sig(2-Tailed)* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

### 3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara beberapa variabel atau semua variabel bebas. Untuk dapat melakukan uji multikolinieritas dalam model regresi penelitian yang dilakukan akan dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Yang dimaksud dengan *Tolerance* ialah mengukur variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) serta menunjukkan multikolinieritas yang tinggi. Nilai yang umum digunakan adalah nilai *tolerance* diatas 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

### 3.7.2.3 Uji Heteroskedasitas.

Uji Heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedasitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil atau besar. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedasitas adalah dengan melihat pada grafik *scatter plot*.

### 3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh antara *dependent variable* dengan *independent variable* yang dapat dinyatakan dengan rumus (Arikunto, 2013:340):

Rumus regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

- Y = *Financial behavior*
- a = Nilai Konstanta, yaitu besarnya Y bila X=0
- b = Koefisien regresi dari variabel bebas
- X<sub>1</sub> = *Locus of control*
- X<sub>2</sub> = *Financial knowledge*
- e = Error

### 3.7.4 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel dependen dalam menerangkan variasi variabel dependen atau tidak bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai (R<sup>2</sup>) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

### 3.7.5 Pengujian Hipotesis

#### 3.7.5.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan bantuan program SPSS for Windows versi 18. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan kriteria pengujian signifikan yaitu:

Ho diterima jika :  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau signifikan  $> 0,05$

Ho ditolak jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikan  $< 0,05$

Adapun uji hipotesis dapat dirumuskan dalam bentuk nol atau penolakan dengan hipotesis alternatif atau penerimaan.

$H_a$  : diterima bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai sig  $\leq$  Level signifikan (5%) artinya ada pengaruh yang signifikan *locus of control* dan *finacial knowledge* berpengaruh secara parsial terhadap *financial behavior* pegawai kantor Camat Tambusai.

Ho : diterima bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai sig  $\geq$  Level signifikan (5%) artinya tidak ada pengaruh yang signifikan *locus of control* dan *finacial knowledge* berpengaruh secara parsial terhadap *financial behavior* pegawai kantor Camat Tambusai.

### 3.7.5.2 Uji F

Uji statistik ini berguna untuk membuktikan signifikan atau tidaknya variabel terikat dengan tingkat kepercayaan 95 % dan tingkat kesalahan 5 %.

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan kriteria pengujian signifikan yaitu :

Ho diterima jika :  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau signifikan 0,05

Ha diterima jika :  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau signifikan 0,05

Kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

H<sub>a</sub>Diterima : Apabila F hitung > F tabel, artinya variabel *locus of control* dan *finacial knowledge* berpengaruh secara simultan terhadap *financial behavior* pegawai kantor Camat Tambusai.

H<sub>o</sub>Diterima : Apabila F hitung < F tabel, artinya variabel *locus of control* dan *finacial knowledge* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *financial behavior* pegawai kantor Camat Tambusai